

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini kebutuhan jasa audit semakin meningkat. Hampir semua organisasi swasta maupun organisasi sektor publik telah menggunakan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangannya. Dikarenakan tuntutan menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan. Perusahaan menggunakan jasa pihak laporan agar laporan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya. Akuntan publik sebagai pihak ketiga, yang melakukan audit terhadap laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan. Menggunakan jasa akuntan publik karena jasa pemegang saham tidak berkemampuan dalam melakukan audit secara langsung laporan keuangan tersebut. Jasa dari akuntan publik yang bekerja dikantoran publik sangat diperlukan untuk menilai apakah laporan keuangan suatu perusahaan sudah disajikan secara wajar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mengevaluasi kewajaran, auditor harus mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung atau menyangkal asersi tersebut. Dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti audit, auditor harus menaati seperangkat standar yang telah ditetapkan oleh Auditing Standards Board dari AICPA. Standar-standar tersebut disebut standar auditing yang diterima umum. Dengan berlakunya IFRS, standar auditing internasional yang berlaku adalah International Auditing Standard (IAS) Sukrisno Agoes (2008:6).

Kasus PT.Kereta Api Indonesia (KAI) pada tahun 2005 yang terjadi akibat perbedaan pandangan antara manajemen dari komisaris, khususnya komisaris yang menangkap sebagai Ketua Komite Audit dimana komisaris tersebut menolak menyetujui dan menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal dan komisaris meminta untuk dilakukan audit ulang agar laporan keuangan yang disajikan secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kasus PT.KAI adalah karena rumitnya laporan keuangan PT.KAI. Hal ini karena terdapat ratusan stasiun, puluhan depo dan gudang dan seluruhnya memiliki laporan keuangan yang terpisah, sehingga yang berpotensi menyebabkan masalah maupun perbedaan pendapat dikemudian hari. Hal ini ditambah lagi dengan kenyataan bahwa baru sebagian kecil proses akuntansi dilaksanakan dengan komputer. Sebenarnya sistem akuntansi PT.KAI cukup modern untuk penyusunan laporan keuangan dan informasi manajemen, namun karena dua hal tersebut di atas maka sistem akuntansi tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik. Hal inilah yang menimbulkan kesalahan auditor dalam melakukan Judgement. Dimana salah satu auditor dari KAP tidak memastikan semua bukti audit yang diperiksanya serta tidak ada komunikasi serta konfirmasi yang jelas antara pihak auditor eksternal dengan perusahaan sehingga terjadi kesalahan dalam memberikan pertimbangan. Martha Jhohansyah (2015) .

Untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam memberikan Audit Judgement, auditor harus mempunyai keseimbangan dalam hal ini Keahlian Audit, Konflik Peran dan Kompleksitas tugas. Beberapa hal tersebut dapat mencerminkan ketepatan auditor membuat Judgement dalam penulisan auditnya.

Audit Judgement merupakan keputusan yang dikeluarkan oleh auditor menurut Raiyani (2014) dalam puspitasari (2011). Membuat audit judgement perlu keahlian yang didapatkan melalui pembelajaran panjang yang dasar ilmu auditnya diperoleh melalui pembelajaran dikampus. Salah satu dari beberapa permasalahan yang sering dipertimbangkan oleh auditor itu sendiri didalam membuat laporan audit adalah Judgement. Seperti yang dikatakan Hogarth dalam Jamilah, dkk (2007) Judgement diartikan sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Pandangan auditor itu sendiri dalam menanggapi suatu informasi akan berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan nantinya dihadapi oleh auditor sehubungan dengan judgement yang dibuatnya tersebut (Jamilah, dkk, 2007).

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam pembuatan audit judgement. Salah satu faktor yang mempengaruhi audit judgement adalah Keahlian Audit. Dalam melaksanakan proses pengauditan, auditor harus meningkatkan kompetensinya dengan menambah keahlian dan pengalaman auditnya. Ashari (2011:17) dalam Bedard (1986) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi audit judgement yaitu konflik peran. Konflik peran menurut Siagian (2009:16) dalam Cahyono (2005) adalah kemunculan dua (atau lebih) penyampai peran secara berbarengan yang saling bertentangan. Individu akan mengalami konflik peran apabila ada dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditunjukkan kepada seseorang, sehingga apabila individu tersebut mematuhi satu diataranya akan mengalami kesulitan atau

tidak mungkin mematuhi yang lainnya. Setiap organisasi mengalami masalah konflik peran hanya saja tingkat keseriusan permasalahannya yang berbeda. Demikiaan halnya pada Kantor Akuntan Publik sebagai auditor Eksternal, konflik peran tentu mempengaruhi pertimbangan yang dibuat oleh seorang auditor. Penelitian mengenal Pengaruh konflik peran terhadap audit judgement pernah dilakukan oleh Theresia Mutiara Siagian (2009) yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi, Konflik Peran dan Kompleksitas Tugas terhadap Pertimbangan Auditor tahun 2009 pada Kantor Akuntan Publik di Medan”, yang membuktikan secara empiris bahwa konflik peran secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan auditor.

Penelitian mengenai pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap audit judgement pernah dilakukan oleh Anugerah Suci Praditaningrum (2012) dan Theresia Mutiara Siagian (2009) membuktikan secara empiris bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap judgement yang diambil oleh auditor. Namun kedua penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridha Habibi Z (2009) yang berjudul “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap Judgement Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Medan”. Yang membuktikan secara empiris kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap judgement auditor.

Berdasarkan Latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH KEAHLIAN AUDIT, KONFLIK PERAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGEMENT “**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Uraian dalam latar belakang penelitian, tentang Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Keahlian Audit berpengaruh terhadap Audit Judgement?
2. Apakah Konflik Peran berpengaruh terhadap Audit Judgement?
3. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Audit Judgement?
4. Apakah Keahlian Audit, Konflik Peran dan Kompleksitas tugas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Judgement ?

1.3 Tujuan Penelitian & Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Keahlian Audit terhadap Audit Judgement.
2. Untuk mengetahui pengaruh Konflik Peran terhadap Audit Judgement.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement.
4. Untuk mengetahui pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran dan Kompleksitas terhadap Audit Judgement.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti penting dengan harapan dapat memberikan kegunaan dan menjawab permasalahan yang ada. Disamping itu, penelitian ini mempunyai dua kegunaan yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang mana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement, yang mana dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk kantor Akuntan Publik Khususnya Auditor dalam melaksanakan audit.

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Dapat menjadi referensi ilmiah tentang pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

b. Bagi Penulis

Peneliti diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk memperbaiki atau pengembangan materi lain yang ingin mengkaji dibidang atau masalah yang sama.

d. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat membantu memberikan solusi bagi Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan untuk meningkatkan kinerja Auditor dan sebagai bahan Evaluasi bagi para Audit.

1.4 Kegunaan Praktis

1. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) , sebagai tinjauan yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk penentuan Audit Judgement terhadap jasa-jasa audit bagi para pelaku bisnis khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Bagi Perusahaan atau User dari jasa KAP, diharapkan dapat bermanfaat dalam menilai Audit Judgement yang didapat auditor serta dampak dari pengendalian Intern.

